

**PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING DALAM
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS ANEKDOT PADA SISWA KELAS X SMA
NU KAPLONGAN TAHUN PELAJARAN 2019/2020**

1 (Muhammad Sholeh M.Pd.) 2 (Rina Raudlotul Jannah)

Pogram Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Nahdlatul Ulama Indramayu
(sholehmuhammad191089@gmail.com), (rinajannah99@gmail.com)

ABSTRACT

The author's concern about the low ability of SMA NU Kaplongan students for the 2019/2020 Academic Year in learning to write anecdotal texts and the limitations of teachers in designing an effective learning model to improve students' skills in producing anecdotal texts are the background of this research. One of the efforts that can be made is to apply the Problem Based Learning model to learning to write anecdotal texts. This study aims to: 1) determine the effectiveness of the application of the Problem Based Learning model in learning to write anecdotal texts in grade X students of SMA NU Kaplongan Academic Year 2019/2020 and 2) How are learning activities to write anecdotal texts by applying the Problem Based Learning model to students of grade X of SMA NU Kaplongan Academic Year 2019/2020. This study uses an experimental method with a nonequivalent control group design. The population of this researcher is all students of class X of SMA NU Kaplongan for the 2019/2020 Academic Year. Using the purposive sampling technique, class X Science 2 was determined as an experimental class with a total of 22 students and class X IPS 2 as a control class with a total of 22 students. The research data was collected through written tests and observation sheets. Based on the results of statistical calculations using the Test of Normality and the difference test using the Wilcoxon test, the results of the pretest sig were 0.002 and the posttest sig was 0.004. The sig value of both is not eligible, which is ≥ 0.05 . The Wilcoxon test obtained a result of 0.068 where this value ≥ 0.05 . This shows that H_1 is accepted and H_0 is rejected, so it can be stated that the Problem Based Learning model is effectively applied in learning to write anecdotal texts in grade X students of SMA NU Kaplongan for the 2019/2020 Academic Year. Based on the analysis of observation data, it is proven that the application of the Problem Based Learning model can increase students' activity in the learning process of writing anecdotal texts in grade X students of SMA NU Kaplongan for the 2019/2020 Academic Year.

Keyword: Problem Based Learning, Anecdote Text

ABSTRAK

Keprihatinan penulis terhadap rendahnya kemampuan siswa SMA NU Kaplongan Tahun Ajaran 2019/2020 dalam pembelajaran menulis teks anekdot dan keterbatasan guru dalam merancang model pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan keterampilan siswa dalam memproduksi teks anekdot melatar belakangi dilakukannya penelitian ini. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan menerapkan model *Problem Based Learning* terhadap pembelajaran

menulis teks anekdot. Penelitian ini bertujuan untuk: 1) mengetahui keefektifan penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA NU Kaplongan tahun ajaran 2019/2020 dan 2) Bagaimana aktivitas pembelajaran menulis teks anekdot dengan menerapkan model *Problem Based Learning* pada siswa kelas X SMA NU Kaplongan tahun ajaran 2019/2020. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen dengan desain nonequivalent control group design. Populasi penelitian ini seluruh siswa kelas X SMA NU Kaplongan Tahun Ajaran 2019/2020. Dengan menggunakan teknik *purposive sampling* ditetapkan kelas X IPA 2 sebagai kelas eksperimen dengan jumlah 22 siswa dan kelas X IPS 2 sebagai kelas kontrol dengan jumlah 22 siswa. Data penelitian dikumpulkan melalui tes tulis dan lembar observasi. Berdasarkan hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji normalitas (*Test of Normality*) dan uji beda dengan menggunakan uji Wilcoxon, diperoleh hasil sig pretest sebesar 0,002 dan sig posttest sebesar 0,004. Nilai sig keduanya tidak memenuhi syarat yaitu $\geq 0,05$. Uji Wilcoxon diperoleh hasil sebesar 0,068 dimana nilai ini $\geq 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H1 diterima dan H0 ditolak maka dapat dinyatakan bahwa model *Problem Based Learning* efektif diterapkan dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA NU Kaplongan Tahun Ajaran 2019/2020. Berdasarkan analisis data hasil observasi, terbukti bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA NU Kaplongan tahun ajaran 2019/2020.

Kata Kunci: Problem Based Learning, Teks Anekdot

A. Pendahuluan

Sebagai suatu keterampilan berbahasa, menulis merupakan suatu kegiatan penyampaian pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau mediana (Suparno dan Yunus, 2007:3).

Melalui kegiatan menulis siswa dapat menuangkan ide gagasannya melalui tulisan. Disamping itu menulis dijadikan sebagai media ungkapan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara luas. Dalam hal ini, menulis membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skema itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki.

Keterampilan menulis sangatlah sering digunakan dalam dunia pendidikan terutama pada jenjang pendidikan SMA, kendati demikian menulis sering ditrapkan pada pembelajaran mata pelajaran Bahasa Indonesia seperti menulis cerpen, Novel, artikel dll.

Pembelajaran menulis sudah sejak lama dilaksanakan dengan berbagai model, tetapi sampai

sekarang belum ada hasil yang optimal. Pembelajaran menulis dijadikan sebagai salah satu pembelajaran yang kurang mendapat perhatian dari siswa.

Berdasarkan observasi peneliti yang dilakukan di kelas X SMA NU Kaplongan kemampuan siswa dalam menulis teks anekdot masih belum baik. Hal ini dibuktikan dengan nilai rata-rata siswa 60 dalam menulis teks anekdot. Dari KKM yang ditentukan oleh guru 68, ternyata masih banyak siswa yang nilainya di bawah KKM, sebagian ada yang sudah mencapai KKM, dan ada juga yang di atas KKM. Padahal, guru menginginkan siswa itu bisa mendapatkan nilai rata-rata di atas KKM sebagai bukti keberhasilan proses belajar.

Ketika peneliti mencoba melakukan observasi adanya beberapa penyebab atau kendala yang menyebabkan nilai rata-rata siswa masih rendah, yaitu kegiatan pembelajaran menulis teks anekdot siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide, gagasan, dan pikirannya dalam bentuk tulisan dikarenakan pengetahuan yang kurang meluas, siswa belum memahami cara menulis teks

anekdot. Kegiatan pembelajaran yang tidak bervariasi mempengaruhi minat dan motivasi siswa. Oleh karena itu, siswa membutuhkan metode pembelajaran yang bervariasi dan menarik. Permasalahan tersebut harus diperhatikan karena kemampuan menulis tesk anekdot berdasarkan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot sangat berperan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, guru sebagai salah satu komponen dalam proses pembelajaran harus fokus pada proses mengajarkan siswa dalam melakukan kegiatan menganalisis struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, salah satunya dapat ditempuh dengan menerapkan model pembelajaran dalam proses pembelajaran. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, peneliti akan mencoba melakukan penelitian dengan judul: ***Penerapan Model Problem Based Learning dalam Pembelajaran Menulis Teks Anekdot Pada Siswa Kelas X SMA NU Kaplongan Tahun Ajaran 2019/2020.***

Sesuai dengan uraian latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, dapat diidentifikasi

permasalahan sebagai berikut.

1. Kurang minat siswa dan motivasi dalam pembelajaran menulis.
2. Siswa belum memahami cara menulis teks anekdot sesuai dengan struktur dan kaidah kebahasaan teks anekdot.
3. Model/media yang digunakan kurang menarik, sering menggunakan model klasikal dan siswa hanya terpaku pada materi yang disampaikan guru. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah penggunaan model *Problem Based Learning* efektif dalam pembelajaran menulis Teks Anekdot pada Siswa kelas X SMA NU Kaplongan?
2. Bagaimana proses pembelajaran menulis Teks Anekdot yang disampaikan dengan menggunakan model *Problem Based Learning*?

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui apakah penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis Teks Anekdot pada siswa SMA kelas X efektif atau dalam arti lain untuk mengetahui apakah hasil belajar siswa dalam pembelajaran menulis Teks Anekdot dengan model *Problem*

Based Learning lebih tinggi.

2. Untuk mendeskripsikan bagaimana proses penerapan model *Problem Based Learning* dalam pembelajaran menulis Teks Anekdote pada siswa SMA kelas X.

Dari hasil penelitian ini, diharapkan memberikan manfaat untuk meningkatkan keterampilan menulis teks anekdot siswa kelas

X SMA NU Kaplongan dengan menerapkan model *Problem Based Learning*.

1. Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menulis teks anekdot dengan mengimplementasikan penggunaan model *Problem Based Learning*.

2. Bagi Siswa

Diharapkan siswa mendapatkan pengalaman pembelajaran yang baru sehingga tidak merasa jenuh khususnya dalam pembelajaran menulis teks anekdot.

3. Bagi Guru

Hasil penelitian ini bagi guru bahasa Indonesia memberikan alternatif strategi pembelajaran menulis teks anekdot sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan lebih efektif.

Adapun definisi operasional yang

meliputi penjelasan istilah yang terdapat dalam judul penelitian, antara lain sebagai berikut:

Model Problem Based Learning

Menurut Arends dalam jurnal Husnul Hotimah *Problem Based Learning* merupakan suatu pendekatan pembelajaran dimana siswa dihadapkan pada masalah autentik (nyata) sehingga diharapkan mereka dapat menyusun pengetahuannya sendiri, menumbuhkan keterampilan tingkat tinggi dan inkuiri, memandirikan siswa dan meningkatkan kepercayaan dirinya.

Sejalan dengan pendapat Glazer dalam jurnal Hotimah Husnul juga berpendapat bahwa *Problem Based Learning* merupakan suatu strategi pengajaran dimana siswa secara aktif dihadapkan pada masalah yang kompleks terhadap situasi yang nyata, sehingga apa yang diharapkan seorang guru untuk siswa berperan aktif dalam pembelajaran dapat terlaksana dengan baik.

Dari beberapa uraian mengenai pengertian *Problem Based Learning* dapat disimpulkan bahwa *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang menghadapkan

siswa pada masalah dunia nyata untuk memulai pembelajaran dan merupakan salah satu model pembelajaran inovatif yang dapat memberikan kondisi belajar aktif kepada siswa.

Menulis Teks Anekdote

Menurut Setiawan dalam buku (Guepedia, 2022) hal 18, karangan Maharani Sikumbang, teks anekdot adalah cerita narasi ataupun dialog yang kucu dengan berbagai tujuan, baik hanya sekedar untuk hiburan atau senda gurau, sindiran atau kritik secara tidak langsung.

Sedanglan menurut Wijana menyebutkan bahwa teks anekdot merupakan teks atau wacana yang bermuatan humor untuk menyindir, bersenda gurau atau mengkritik secara tidak langsung segala macam kepincangan atau ketidak beresan yang terjadi dikalangan masyarakat penciptanya.

Berdasarkan uraian diatasdapat disimpulkan bahwa teks anekdot merupakan cerita lucu yang dijadikan sebagai media untuk menyindir yang semata-mata sebagai hiburan tanpa harus merasa tersinggung.

Prosedur Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu

pendekatan deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode eksperimen.

Menurut Sugiyono (2018: 14) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen Penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen. Menurut Sugiyono (2018: 107), metode eksperimen dapat diartikan sebagai metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yangterkendalikan.

Jenis metode eksperimen yang dipilih peneliti yaitu Quasi Experimental Design. Menurut Sugiyono (2018: 114) metode Quasi Experimental Design digunakan karena pada kenyataannya sulit mendapatkan kelompok kontrol yang digunakan untuk penelitian,

mengingat terdapat faktor luar yang dapat mempengaruhi hasil tes dari kelompok kontrol.

Untuk mengetahui hasil pretest dan posttest dalam penelitian ini desain penelitian yang akan digunakan peneliti yaitu Nonequivalent Control Group Design. Menurut Sugiyono (2018:116) desain Nonequivalent Control Group Design, hanya pada desain kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Menurut Sugiyono (2018:117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi di dalam penelitian ini yaitu siswa kelas X SMA NU Kaplongan yang berjumlah 22siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang akan dipelajari oleh sampel itu, kesimpulannya akan diberlakukan untuk populasi. Sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul mewakili. Teknik pengambilan sampel yang digunakan oleh peneliti adalah Purposive Sampling.

Purposive Sampling adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono,2018:124).

Sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu kelas X IPA dengan jumlah 22 siswa. Kelas X IPS akan dijadikan sebagai kelas kontrol, sedangkan kelas X IPA akan dijadikan sebagai kelas eksperimen.

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian untuk keperluan analisis data. Menurut Sugiyono (2018 :193-194) teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, kuesioner/angket,observasi/pengamatan, dan gabungan ketiganya.

Instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan peneliti untuk mengukur fenomena sosial maupun alam yang diteliti. Secara spesifik, semua fenomena ini disebut variabel penelitian. (Sugiyono, 2018:147-148).

Instrument yang akan digunakan oleh peneliti yaitu berupa lembar observasi dan test kemampuan menulis teks anekdot (pretest dan post-test). Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul (Sugiyono, 2018 :207).

Analisis data bertujuan untuk menjawab rumusan masalah dan juga hipotesis yang sudah diajukan. Dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan didapatkan dari hasil tes awal dan tes akhir dan lembar observasi.

Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22. Data diuji terlebih dahulu menggunakan pengujian validitas, normalitas, dan homogenitas. Jika data yang diuji normal dan homogen maka uji yang dilakukan adalah menggunakan uji statistik parametrik yaitu uji t. Jika data yang diuji tidak normal dan tidak homogen. maka menggunakan uji statistik non parametrik yaitu uji Wilcoxon. Adapun rumus uji t yang digunakan dalam pengolahan data penelitian ini menggunakan program IBM SPSS Statistics 22.

C. Hasil Peneleitian Dan Pembahasan

Hasil dan analisis data dilakukan oleh peneliti setelah melakukan kegiatan penelitian dan sesuai dengan prosedur penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya. Peneliti telah

mempersiapkan beberapa data yang telah peneliti dapatkan dari kegiatan tersebut, yaitu: data hasil perencanaan pembelajaran, data hasil pelaksanaan, data hasil observasi siswa, data hasil pretest, dan data hasil posttest siswa.

Berdasarkan hasil uji normalitas dapat dideskripsikan bahwa uji normalitas menggunakan program IBM SPSS Statistics 22 diperoleh hasil sig pretest sebesar 0,002 dan sig posttest sebesar 0,004. Karena nilai sig keduanya tidak memenuhi syarat yaitu $\leq 0,05$ maka data tersebut tidak berkontribusi normal.

Berdasarkan uji beda dengan menggunakan uji Wilcoxon pada tabel 4.10 dapat diketahui bahwa nilai probabilitas (P-Value) atau nilai sig sebesar 0,068 dimana nilai ini $\geq 0,05$.

Dari data yang peneliti peroleh maka hipotesis yang peneliti kemukakan dapat diuji kebenaran dan kevalidannya. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

(H₀) : Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA NU Kaplongan tidak efektif.

(H_i) : Penerapan model Problem Based Learning dalam pembelajaran

menulis teks anekdot pada siswa kelas X SMA NU Kaplongan efektif.

Hasil perhitungan data dengan uji Wilcoxon dengan menggunakan program IBM SPSS Statistics 22 diperoleh hasil pengujian hipotesis. Dimana hipotesis (H_1) diterima dan hipotesis (H_0) ditolak. Artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan menulis teks eksplanasi antara pretest dan posttest.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis terhadap data tes awal, tes akhir dan observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model Problem Based Learning, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

Pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model Problem Based Learning pada siswa kelas X SMA NU Kaplongan dinyatakan efektif. Hal ini terbukti dari adanya peningkatan kemampuan menulis teks anekdot. Hasil menulis teks anekdot sebelum mendapatkan perlakuan dengan model Problem Based Learning diperoleh nilai rata-

rata sebesar 60,86 dan mengalami peningkatan nilai rata-rata sebesar 79,81 setelah mendapatkan perlakuan dengan model Problem Based Learning. Pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model Problem Based Learning juga memiliki perbedaan yang signifikan dibandingkan dengan metode diskusi.

Hasil penghitungan statistik dengan menggunakan uji t normalitas (Shapiro Wilk) sig pretest sebesar 0,002 dan sig posttest sebesar 0,004 dimana nilai keduanya dinyatakan tidak normal. Karena nilainya tidak memenuhi syarat normal yaitu $\geq 0,05$ langkah selanjutnya peneliti menggunakan uji t dengan Wilcoxon untuk melihat pengaruh,

Hasil penghitungan dengan menggunakan Wilcoxon diperoleh hasil nilai sig sebesar 0,068 dimana nilai ini $\geq 0,05$, artinya dengan Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar kelas yang mendapatkan perlakuan dengan menerapkan model Problem Based Learning lebih baik dari pada kelas yang dalam pembelajarannya menerapkan model diskusi.

Saat proses belajar mengajar peserta didik memperlihatkan keaktifan dalam mengikuti kegiatan

pembelajaran menulis teks anekdot dengan menggunakan model Problem Based Learning. Peserta didik mengikuti setiap tahap pembelajaran dengan baik dan berjalan dengan lancar. Peserta didik juga terlihat fokus dan serius selama proses pembelajaran. Selama proses kegiatan proses pembelajaran peserta didik terlibat aktif dalam kegiatan diskusi kelompok. Selama proses pembelajaran, guru membimbing dan mengontrol peserta didik dalam setiap kegiatan pembelajaran dengan model Problem Based Learning. Hal ini diketahui dari hasil analisis observasi pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik dan semuanya telah dilaksanakan dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad. 2013. **Model Dan Metode Pembelajaran Di Sekolah**. Semarang: Unissula Press.
- Dalman. (2010). **Mata Kuliah: Menulis**. Bandar Lampung: UM Lampung.
- Ernawati, Juslina, dkk.2018. **Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia**.
- Eismawati Eka dkk, (2019). **Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika**.
- Hotimah Husnul, (2020). **Jurnal Edukasi**.
- Kemendikbud. (2016). **Bahasa Indonesia kelas x**. Jakarta: kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kosasih, E. (2013). **Cerdas bahasa Indonesia untuk SMA/MA kelas x kelompok wajib**. Jakarta : Erlangga.
- Monika Sinta (2014). Journal FKIP Untan, Pontianak, **Penerapan model problem based learning untuk meningkatkan kemampuan menulis teks anekdot**.
- Nafiah Yunin Nurun (2014). **Journal UNY. Penerapan model pembelajaran Problem based learning**.
- Hamzah. 2018. **Model Pembelajaran**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Henry, Guntur, Tarigan. 2013. **Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa**. Bandung: Angkasa.
- Mulyati, Yeti. 2015. **Materi Pokok Keterampilan Berbahasa Indonesia SD**. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.

Rahmadani Normala, (2017) Jurnal
Pendidikan dan Kebudayaan.

Sikumbang Maharani Guepedia,
(2022). **Pengertian Teks
Anekdote**

Sugiyono.2018. **Metode Penelitian
Pendidikan**. Bandung Alfabeta.

Suherli, Suryaman, dkk. 2017. **Buku
Guru Bahasa Indonesia**.
Jakarta:

Suparno, (2008). Keterampilan
menulis. Depok; Rajawali.